

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran terjadi hampir setiap hari di Indonesia, baik kebakaran di daerah perumahan maupun kebakaran hutan.¹ Dari data statistik didapatkan angka kejadian kebakaran di perkotaan makin meningkat setiap tahunnya. Di Surabaya rata-rata terjadi 250 kebakaran tiap tahunnya.² Sementara data yang terdapat di Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta selama 6 tahun, terjadi 4244 kebakaran di Jakarta atau 849 kejadian per tahun.³ Di kota Padang sendiri, selama tahun 2014 terjadi 314 kasus kebakaran. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 284 kasus.⁴

Asap yang ditimbulkan akibat kebakaran ini merupakan gas atau partikel yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Gas atau partikel ini masuk saluran nafas secara inhalasi. Zat-zat hasil kebakaran seperti sulfur oksida, formaldehid, karbon monoksida, benzena, dan akrolein pada asap kebakamoran dapat menyebabkan gangguan pada saluran nafas dan meningkatkan angka kematian.^{5,6,7,8}

Petugas pemadam kebakaran merupakan individu yang sering mendapatkan paparan zat-zat iritan yang dihasilkan dari asap kebakaran. Walaupun telah disediakan berbagai alat pelindung yang berfungsi sebagai proteksi dari zat-zat yang berbahaya, masih sangat sulit untuk memberikan proteksi yang menyeluruh bagi pegawai pemadam kebakaran.⁹ Beberapa penelitian dan laporan kasus telah

mengidentifikasi gangguan saluran napas yang disebabkan karena inhalasi asap kebakaran. Musk dan kawan-kawan mendapatkan terjadinya penurunan fungsi paru akut pegawai pemadam kebakaran yang bersifat reversibel setelah paparan asap kebakaran.¹⁰ Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh L. Rosentock dan kawan-kawan yang menilai tentang mortalitas pegawai pemadam kebakaran, mendapatkan adanya peningkatan angka mortalitas pemadam kebakaran dibandingkan dengan kelompok kontrol.⁹

Penelitian yang telah dilakukan lebih banyak difokuskan pada efek polusi asap kebakaran terhadap kesehatan masyarakat.¹ Namun masih sedikit penelitian tentang fungsi paru pemadam kebakaran, terutama di Indonesia, yang sering terpapar dengan asap kebakaran dalam konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan studi untuk mengetahui fungsi paru pada pegawai pemadam kebakaran.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat gangguan fungsi paru pada pegawai pemadam kebakaran yang bekerja di lapangan dibandingkan dengan yang bekerja di kantor.

1.3 Hipotesis

Fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran lebih rendah dibandingkan dengan pegawai yang bekerja di kantor.

1.4 Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran dan dibandingkan dengan pegawai yang bekerja di kantor.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran dan pegawai yang bekerja di kantor.
2. Mengetahui perbedaan fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran dan pegawai yang bekerja di kantor.
3. Mengetahui jenis kelainan fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran dan pegawai yang bekerja di kantor.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi paru petugas lapangan pemadam kebakaran.

1.5 Manfaat

1. Bagi Bagian Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi ilmiah dan juga sebagai landasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh polusi berupa asap kebakaran terhadap fungsi paru.

3. Bagi instansi, sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan pencegahan efek samping yang ditimbulkan oleh asap kebakaran bagi petugas lapangan pemadam kebakaran.

